

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Lingkungan diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

Pendidikan adalah penerus nilai, pengetahuan kemampuan, sikap dan tingkah laku, dalam arti luas pendidikan merupakan hidup itu sendiri (dan belajar seumur hidup), sebagai salah satu menyingkirkan kebodohan dan mendewasakan diri menuju kesempurnaan (Mukti, 2006; 304). Tahapan pendidikan ditetapkan berdasarkan perkembangan siswa, dengan tujuan akan dicapai, dan kemampuan yang akan dikembangkan.

Pendidikan tidak hanya penerusan nilai, kemampuan, pengetahuan sikap dan tingkah laku saja tetapi, pendidikan agama berdasarkan kasih sayang, menjadi salah satu cara untuk menyingkirkan penderitaan dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta menghentikan bentuk-bentuk kejahatan seperti sabda Sang Buddha dalam *Angulima Sutta* “ Aku telah berhenti, angulimala, engkau juga berhenti (*M.II.286*)”. Pendidikan dibutuhkan oleh siapa saja yang ingin berkembang baik dalam pengetahuan maupun dalam kebijaksanaan. Sang Buddha menjelaskan dalam *Maha Manggala Sutta* “Memiliki pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu berkah utama (*Sn.264*). Melalui jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri dari pendidikan pradasar, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan di

Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar sebagai persiapan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah disekolah.

Sekolah merupakan salah satu proses pembelajaran pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan siswa yang berkualitas. Siswa yang berkualitas adalah berasal dari siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik di sekolah dan merupakan tujuan pendidikan yang utama yaitu melahirkan siswa yang berprestasi.

Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta sesuai bagi peserta didik sehingga dapat menghantarkan peserta didik ketujuannya, tugas seorang guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar, membangun kreativitas serta mengembangkan potensi diri peserta didik melalui interaksi belajar mengajar. Dari sisi termologi interaksi berarti hal saling melakukan aksi saling berhubungan dan mempengaruhi. Interaksi saling berhubungan dengan istilah komunikasi.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau interaksi dari pengirim kepada penerima. Oleh karena itu, komunikasi harus ada timbal balik antara komunikator dengan komunikan. Begitu dengan pendidikan membutuhkan komunikasi yang baik, sehingga apa yang di sampaikan, dalam hal ini materi pelajaran, oleh komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) bisa memahami dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai bisa terwujud. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan proses pembelajaran ini, guru harus memahami apa yang ada di dalam interaksi belajar mengajar, baik dari tujuan, faktor, unsur dan pola interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan interaksi guru yang dilakukan kepada siswanya maka Sang Buddha menjelaskan kepada para siswa cara mengajarkan Dharma supaya dapat

dimengerti serta dipahami oleh para pendengarnya. Buddha dalam *Udayi Sutta* menjelaskan tentang bagaimana cara berkotbah yang sesuai dan mampu diterima oleh para pendengarnya dengan lima cara yaitu;

“ Dhamma harus diajarkan dalam bentuk kotbah yang meningkat tahap demi tahap, Dhamma harus diberikan dengan penuh cinta kasih dan simpati, dhamma harus diberikan sebagai kotbah yang beralasan kuat, dhamma tidak boleh diberikan dengan tujuan untuk keuntungan duniawi, dhamma harus di ajarkan tanpa menyindir seorang atau orang lain”(A.III.184).

Artinya bahwa guru pada saat menyampaikan materi pelajaran harus tahap demi setahap supaya siswa dapat menegerti dan mampu memahami pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Salah satu interaksi yang di gunkakan guru adalah dengan cara menunjuk siswa yang tidak mendengarkan penjelasan saat guru menerangkan pembelajaran. Interaksi guru adalah gaya mengajar yang menuntut guru dan siswa aktif dalam suatu pembelajaran sehingga hasil belajar akan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 24 Januari 2017 bahwa hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Dasar Bodhisattva tidak mencapai target yang maksimal atau KKM, hal ini terjadi karena siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajara, sebagian siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang masih ngobrol pada saat guru menyampaikan materi .

Melihat dari permasalahan diatas bahwa peranan guru sangat penting dalam mengelola pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan siswa. Sehingga dengan adanya interaksi guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan konsentrasi siswa karena dengan interaksi guru siswa dituntut lebih aktif dan menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga tumbuh niat untuk bertanya selama pelajaran berlangsung. Dengan Interaksi guru siswa tidak akan jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa didalam interaksi guru ini di tuntut

untuk aktif dalam bertanya. Sang Buddha menjelaskan didalam *Sigalovada Sutta* bahwa ada lima cara murid melayani gurunya sebagai arah selatan yaitu “ Mereka bangkit dengan menyapanya, dengan melayaninya, dengan memperhatikan, dengan membantunya, dengan menguasai keterampilanya, yang mereka ajarkan (*D. I.491*).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin malakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas IV dan Kelas V Di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak mencapai target nilai atau KKM.
2. Siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Sebagian siswa kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Adanya siswa yang masih ngobrol pada saat guru menyampaikan materi.
5. Hasil belajar siswa di sekolah dasar Bodhisattva belum optimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut: Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas IV dan Kelas V Di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas timbul pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh antar Interaksi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa?
2. Berapa besar Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas IV dan Kelas V Di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Interaksi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas IV dan Kelas V Di SD Bodhisattva Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan. Manfaat yang penulis harapkan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis dibidang pendidikan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan secara umum yang berkaitan dengan interaksi guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah tersebut.
- b. Siswa dapat berfikir dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
- c. Menambah dan memperkaya kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.